

## Meningkatkan Keterampilan Dalam Melipat Kertas Origami Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas I A MIN 11 Medan T.A 2017/2018

Desi Yudiana

Guru MIN 11 Medan, Indonesia

Corresponding Author: [desiyudiana@gmail.com](mailto:desiyudiana@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

26 November 2021

Revised

10 Desember 2021

Accepted

20 Desember 2021

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa dalam melipat kertas origami, penelitian ini bertujuan. untuk meningkatkan keterampilan dalam melipat kertas origami melalui metode latihan.. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa Kelas I A MIN 11 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 9 laki laki. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu mengamati siswa dalam melipat origami. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif ( rata rata dan persentase). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing masing terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I , peneliti melakukan observasi serta melihat letak kesulitan siswa dalam mempelajari kegiatan melipat origami bentuk bunga.Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 61,64 dan ketuntasan keterampilan siswa secara klasikal yaitu atau terdapat sebanyak 6 siswa yang tergolong berhasil (nilai  $\geq 65$ ), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak berhasil 11 siswa (64,70%) dan pada siklus II diperoleh diperoleh nilai rata-rata kelas 82,36 dan keterampilan siswa secara klasikal adalah atau terdapat sebanyak 15 siswa yang tergolong terampil, sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil ada 2 orang siswa (11,77%) terjadi peningkatan sebesar 52,93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melipat kertas origami dan dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.. Sehingga pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah kurangnya keterampilan siswa dalam melipat origami pelajaran SBK.

#### Kata Kunci

*Keterampilan Melipat Kertas, Metode Latihan*

## PENDAHULUAN

Pada Sekolah Dasar, peserta didik tidak hanya cukup diajar dan dibimbing untuk menguasai seperangkat materi pelajaran disekolah tetapi peserta didik dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjut ke jenjang yang lebih tinggi dan persiapan memasuki kehidupan di masyarakat. Mengingat pentingnya peranan pendidikan dasar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, maka mutu pendidikan di SD/MI harus mendapat perhatian yang serius, khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan SBK merupakan salah satu substansi pendidikan nasional yang wajib diberikan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun ruang lingkup pembelajaran SBK meliputi seni rupa, seni

musik dan keterampilan. Keterampilan sebagai bagian dari SBK yang sangat perlu diberikan kepada siswa karena dengan belajar keterampilan dapat menumbuhkan kreativitas di dalam diri anak untuk berkarya dan menjadi dasar untuk kehidupannya kelak dimasyarakat.

Didalam kurikulum yang sudah ada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diharapkan dapat berjalan dengan efektif, karena di setiap pokok bahasan disertai kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk dapat menghasilkan suatu hasil karya yang berguna bagi kehidupan. Pelajaran SBK tidak mengharapkan anak untuk menjadi seniman, pandai menggambar, menyanyi atau menari akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk membantu menyiapkan anak kreatif, inovatif dan memiliki kepekaan yang tinggi sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada siswa MI, sebab pendidikan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir serta berbuat dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat melakukan sendiri dan guru tinggal membina serta melatih dalam menyelesaikan suatu produk suatu hasil karya. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa tidak pernah belajar ataupun dilatih tentang keterampilan kerajinan tangan, bisa dilihat dari keterampilan siswa melipat kertas origami masih kurang karena guru selalu menugaskan siswa untuk menggambar dan bernyanyi lagu daerah ataupun nasional pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi, mata pelajaran SBK dirasakan sangat tidak menarik bagi siswa karena yang diajarkan hanya menggambar dan bernyanyi saja serta penggunaan metode yang kurang tepat membuat siswa merasa bosan dan kurang bergairah ketika belajar. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan serta kurangnya keterampilan siswa dalam membuat suatu hasil kerajinan tangan.

Siswa juga tidak merasa tertarik dan tertantang dengan apa yang mereka pelajari bahkan siswa sering keluar masuk sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karena siswa saling meminjam peralatan menggambar karena banyak dari siswa tidak membawa peralatan yang dibutuhkan untuk menggambar. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, tidak ada siswa yang selesai mengerjakan gambar yang ditugaskan oleh guru. Kejadian ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan efektif, sementara itu dalam kurikulum pembelajaran SBK materi yang ada bukan hanya menggambar melainkan terdapat materi lain diantaranya pelajaran keterampilan membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

Sejalan dengan itu, agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, diperlukan adanya dukungan media pengajaran. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media sebagai alat merangsang proses belajar mengajar. Namun kenyataannya dalam pelajaran SBK guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar bebas dan bernyanyi dengan menghafalkan lagu tanpa media. Seharusnya guru harus memilih media yang tepat agar tujuan yang diinginkan terwujud dalam diri

siswa, sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pengajaran yang akan digunakan.

Di dalam kegiatan pembelajaran metode mengajar juga merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar. Menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pengajaran yang efektif. Guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan menggunakan metode lama. Untuk itu guru harus menggunakan variasi metode pada saat mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Variasi metode membuat siswa lebih semangat untuk belajar sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Melalui observasi yang dilakukan di MIN 11 Medan, khususnya siswa Kelas I A diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan siswa dalam melipat kertas origami masih kurang. Bisa dilihat dari cara siswa untuk memahami dan menerapkannya melalui kegiatan yang dilakukan karena siswa tidak pernah diajarkan sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa pelajaran SBK khususnya dalam membuat karya kerajinan tangan sama sekali tidak penting dan tidak perlu dipelajari.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat juga dapat menyebabkan siswa menjadi bosan saat belajar. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru yaitu pelajaran SBK dilakukan hanya berdasarkan apa yang diketahui oleh guru itu sendiri dan tidak pernah melatih siswa untuk membuat suatu hasil kerajinan tangan. Siswa hanya diberi serta ditugaskan untuk bernyanyi dan menggambar sehingga siswa sudah hafal apa yang akan mereka kerjakan jika telah tiba jam pelajaran SBK.

Untuk meningkatkan keterampilan melipat kertas origami, guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar proses belajar menjadi menarik dan memicu keterlibatan secara aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode latihan. Dengan latihan, berarti siswa belajar dengan aktif, tidak hanya duduk, membaca dan mendengarkan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Syaiful, 2003:217). Dengan metode latihan ini para siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu khususnya keterampilan melipat kertas origami yang akan dijadikan sebagai hasil kerajinan tangan.

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 61,64 dan ketuntasan keterampilan siswa secara klasikal yaitu  $( P = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,30\% )$  atau terdapat sebanyak 6 siswa yang tergolong berhasil (nilai  $\geq 65$ ), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak berhasil 11 siswa (64,70%) dan pada siklus II diperoleh diperoleh nilai rata-rata kelas 82,36 dan keterampilan siswa secara klasikal adalah  $( P = \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\% )$  atau terdapat sebanyak 15 siswa yang tergolong terampil,

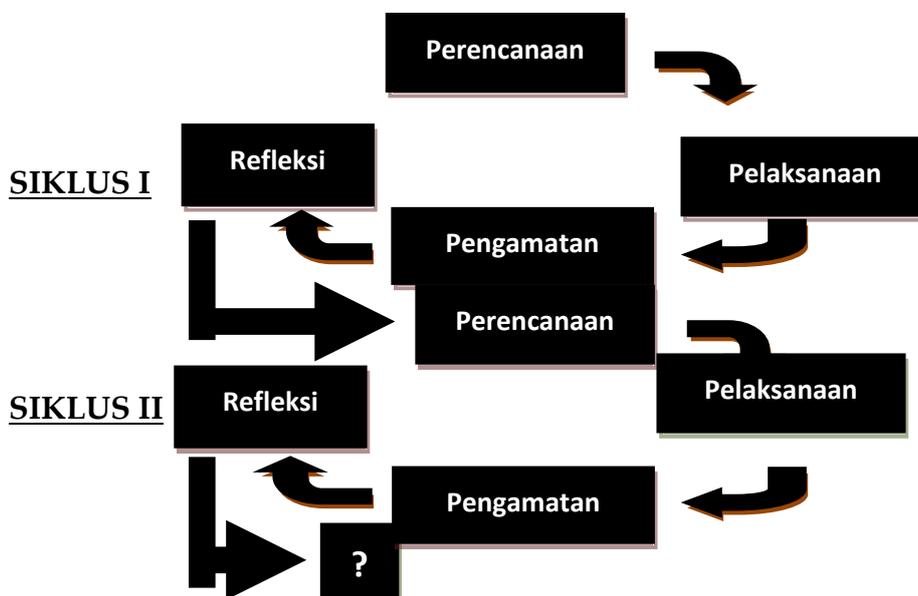
sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil ada 2 orang siswa (11,77%) terjadi peningkatan sebesar 52,93%.

Pelaksanaan pemberian pelajaran kerajinan tangan dirasakan sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya terutama keterampilan melipat kertas origami bentuk bunga. Untuk itu dalam upaya perbaikan pembelajaran SBK di MIN 11 Medan, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Keterampilan Dalam Melipat Kertas Origami Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas I A MIN 11 Medan T.A 2017/2018”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan metode latihan. Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melipat kertas origami.

Penelitian ini dilakukan di Kelas I A MIN 11 Medan T.A 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II selama 2 bulan dari bulan Mei s/d Juni 2018 (dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I A MIN 11 Medan yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam melipat kertas origami di Kelas I A dengan menggunakan metode latihan. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan tindakan yang berbentuk siklus. Adapun model pelaksanaannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1 .

Desain Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dewi, 2010:122)

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, ada satu kali pertemuan dalam setiap dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian pada Siklus I**

Secara jelas hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang berperan sebagai pembelajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**

**Hasil Pengamatan Kegiatan Mengajar Guru Siklus I**

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka Pelajaran</b> 1. Menarik perhatian 2. Memberikan motivasi 3. Apersepsi		√	√ √	
<b>B.</b>	<b>Penyampaian Materi</b> 1. Penguasaan materi 2. Kejelasan penyampaian materi pelajaran (sistematika) 3. Penampilan mengajar		√	√ √	
<b>C.</b>	<b>Penggunaan Waktu dan Metode Pembelajaran</b> 1. Menyediakan sumber dan alat peraga seperti kertas origami 2. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif 3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah. 4. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama PBM berlangsung		√ √	√ √	
<b>D.</b>	<b>Melibatkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran</b> 1. Melibatkan siswa dalam pembelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Memberikan respon atas pertanyaan siswa.		√	√ √	

E.	<b>Mengadakan Evaluasi</b> 1. Memberikan latihan dan petunjuk mengenai latihan yang akan dikerjakan. 2. Memberikan waktu yang cukup pada saat latihan berlangsung.			√	
			√		
<b>Jumlah Skor</b>		<b>39</b>			
<b>Rata-rata hasil observai</b>		<b>65%</b>			

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai pada aspek pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah 65% dengan katagori cukup. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan peneliti (calon guru) dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode latihan perlu ditingkatkan lagi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Keterampilan Siswa pada Siklus I**

No	No Responden	Skor	Nilai	Hasil Keterampilan	Keterangan
1	01	67	67	Cukup	Terampil
2	02	53	53	Sangat kurang	Tidak
3	03	61	61	Kurang	Tidak
4	04	63	63	Kurang	Tidak
5	05	54	54	Sangat kurang	Tidak
6	06	75	75	Baik	Terampil
7	07	53	53	Sangat kurang	Tidak
8	08	61	61	Kurang	Tidak
9	09	44	44	Sangat kurang	Tidak
10	10	83	83	Baik	Terampil
11	11	46	46	Sangat kurang	Tidak
12	12	52	52	Sangat kurang	Tidak
13	13	76	76	Baik	Terampil
14	14	84	84	Baik	Terampil
15	15	50	50	Sangat kurang	Tidak
16	16	40	40	Sangat kurang	Tidak
17	17	86	86	Sangat baik	Terampil
<b>Jumlah nilai</b>		<b>1048</b>		<b>Belum Terampil</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>61,64</b>			
<b>Keterampilan</b>		<b>35,30%</b>			

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 17 orang siswa setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode

latihan di Kelas I A MIN 11 Medan diperoleh tingkat keterampilan siswa secara klasikal yaitu  $P = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,30\%$  atau terdapat sebanyak 6 siswa yang tergolong terampil (nilai  $\geq 65$ ), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil ada 11 orang siswa (64,70%). Jadi dari hasil observasi pada siklus I diatas dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dengan menggunakan metode latihan sebesar 35,30% dan untuk itu peneliti tetap melanjutkan kegiatan agar semua indikator dari keterampilan siswa bisa mencapai taraf persentase yang telah ditetapkan.

**Hasil Penelitian pada Siklus II**

**Tabel 3.**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Mengajar Guru Siklus II**

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka Pelajaran</b> 1. Menarik perhatian 2. Memberikan motivasi 3. Apersepsi			√ √	√
<b>B.</b>	<b>Penyampaian Materi</b> 1. Penguasaan materi 2. Kejelasan penyampaian materi pelajaran (sistematika) 3. Penampilan mengajar			√	√ √
<b>C.</b>	<b>Penggunaan Waktu dan Metode Pembelajaran</b> 1. Menyediakan sumber dan alat peraga seperti kertas origami 2. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif 3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah. 4. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama PBM berlangsung			√ √	√ √
<b>D.</b>	<b>Melibatkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran</b> 1. Melibatkan siswa dalam pembelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Memberikan respon atas pertanyaan siswa.			√ √	√ √

E.	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
	1. Memberikan latihan dan petunjuk mengenai latihan yang akan dikerjakan. 2. Memberikan waktu yang cukup pada saat latihan berlangsung.			√	√
<b>Jumlah Skor</b>		<b>53</b>			
<b>Rata-rata hasil observai</b>		<b>88,33%</b>			

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai pada aspek pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah 88,33%. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan peneliti (calon guru) dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode latihan sudah terlaksana dengan sangat baik.

**Tabel 4.**  
**Hasil Keterampilan Siswa pada Siklus II**

No	No Responden	Skor	Nilai	Hasil Keterampilan	Keterangan
1	01	83	83	Baik	Terampil
2	02	76	76	Baik	Terampil
3	03	88	88	Sangat Baik	Terampil
4	04	82	82	Baik	Terampil
5	05	79	79	Baik	Terampil
6	06	86	86	Sangat Baik	Terampil
7	07	82	82	Baik	Terampil
8	08	85	85	Sangat Baik	Terampil
9	09	62	62	Kurang	Tidak
10	10	94	94	Sangat Baik	Terampil
11	11	77	77	Baik	Terampil
12	12	86	86	Sangat Baik	Terampil
13	13	84	84	Baik	Terampil
14	14	93	93	Sangat Baik	Terampil
15	15	85	85	Sangat Baik	Terampil
16	16	63	63	Kurang	Tidak
17	17	95	95	Sangat Baik	Terampil
<b>Jumlah nilai</b>		<b>1400</b>		<b>Terampil</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>82,36</b>			
<b>Keterampilan</b>		<b>88,23%</b>			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode latihan di Kelas I A MIN 11 Medan diperoleh tingkat keterampilan siswa secara klasikal yaitu  $P = \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\%$  atau terdapat sebanyak 15 siswa yang tergolong terampil (nilai  $\geq$

65), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil ada 2 siswa (11,77%). Bila dibandingkan dengan hasil keterampilan siswa pada siklus I dalam melipat kertas origami maka dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan mengalami peningkatan sebesar 52,93% maka penelitian tidak akan dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dilihat secara umum keterampilan siswa terhadap mata pelajaran SBK khususnya dalam melipat origami yang dilakukan di Kelas I A dapat dikatakan mengalami peningkatan setelah digunakan metode latihan. Peningkatan hasil keterampilan siswa dapat dilihat dari hasil tes melipat origami yang diberikan peneliti pada saat siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata kelas keterampilan siswa berikut ini:

**Tabel 5.**

#### **Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Keterampilan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Tindakan	Nilai rata-rata
1	Siklus I	61,64
2	Siklus II	82,36

Tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil keterampilan siswa meningkat yakni tindakan pada siklus I nilai rata-rata sebesar 61,64 dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi sebesar 82,36.

**Tabel 6.**

#### **Rekapitulasi Hasil Keterampilan Siswa dalam Melipat Origami pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kode Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1	01	67	Terampil	83	Terampil
2	02	53	Tidak Terampil	76	Terampil
3	03	61	Tidak Terampil	88	Terampil
4	04	63	Tidak Terampil	82	Terampil
5	05	54	Tidak Terampil	79	Terampil
6	06	75	Terampil	86	Terampil
7	07	53	Tidak Terampil	82	Terampil
8	08	61	Tidak Terampil	85	Terampil
9	09	44	Tidak Terampil	62	Terampil
10	10	83	Terampil	94	Tidak Terampil
11	11	46	Tidak Terampil	77	Terampil
12	12	52	Tidak Terampil	86	Terampil
13	13	76	Terampil	84	Terampil
14	14	84	Terampil	93	Terampil
15	15	50	Tidak Terampil	85	Terampil
16	16	40	Tidak Terampil	63	Tidak Terampil

17	17	86	Terampil	95	Terampil
<b>Jumlah</b>		<b>1048</b>	Belum Terampil	<b>1400</b>	Terampil
<b>Rata-rata</b>		<b>61,64</b>		<b>82,36</b>	
<b>Persentase Keterampilan</b>		<b>35,30%</b>		<b>88,23%</b>	

Tingkat perubahan keterampilan siswa setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode latihan di Kelas I A MIN 11 Medan dari 17 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 61,64 dan keterampilan siswa secara klasikal yaitu  $P = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,30\%$  atau terdapat sebanyak 6 siswa yang tergolong terampil (nilai  $\geq 65$ ), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil sebanyak 11 orang siswa (64,70%).

Beberapa letak masalah yang dihadapi peneliti pada siklus I yaitu : 1) Ada diantara siswa yang tidak serius dalam berlatih melipat origami dan mengganggu temannya, 2) Keterampilan siswa dalam melipat kertas masih kurang dan siswa kesulitan melipat antara satu lipatan ke lipatan yang lain, 3) Ada beberapa siswa yang sama sekali tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selanjutnya tingkat perubahan keterampilan siswa pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode latihan dari 17 orang siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 82,36 dan ketuntasan keterampilan siswa secara klasikal adalah  $P = \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\%$  atau terdapat sebanyak 15 siswa yang tergolong terampil (nilai  $\geq 65$ ), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil ada 2 orang siswa (11,77%). Bila dibandingkan dengan hasil keterampilan siswa pada siklus I dalam melipat kertas origami maka dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan mengalami peningkatan sebesar 52,93%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 11 Medan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan siswa dalam melipat origami meningkat setelah diterapkannya metode latihan.
2. Peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil tes latihan yang diberikan oleh peneliti, hasil keterampilan siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,64, dan siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82,36.
3. Secara keseluruhan keterampilan siswa mengalami peningkatan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode latihan. Tingkat perubahan keterampilan siswa setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode latihan di Kelas I A MIN 11 Medan dari 17 siswa diperoleh keterampilan siswa secara klasikal yaitu 35,30% atau terdapat sebanyak 6 siswa yang tergolong terampil (nilai  $\geq 65$ ), sedangkan siswa yang tergolong dalam

kategori tidak terampil sebanyak 11 orang siswa (64,70%), kemudian pada siklus II keterampilan siswa meningkat menjadi sebesar 88,23% atau terdapat sebanyak 15 siswa yang tergolong terampil (nilai  $\geq 65$ ), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil ada 2 orang siswa (11,77%).

4. Dengan menggunakan metode latihan dalam pembelajaran SBK dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melipat origami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana UNIMED.
- Hamid, Soleh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurlatifah, Evi. 2010. *Origami Menguasai Teknik Seni Melipat Kertas*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Murtono, Sri. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 4 SD*. Bogor: Yudhistira.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tumurang, Hetty. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Padang: Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depnas Dirjen Dikti.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---

Copyright Holder :

© Desi (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional